

PENILAIAN FORMATIF DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PEMEBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS IV SDN SEKUMPUL 1 MARTAPURA

Mifthul Ihsan¹, Maemonah²

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Email: 22204011026@student.uin-suka.ac.id, maimunah@uin-suka.ac.id

Abstract: *This research was conducted as an effort to measure and improve students' understanding and skills in Islamic religious education in the practice of formative assessment and to achieve success in teaching Islamic religious education material in this independent curriculum needs to be tested, the provision of an independent curriculum is important to answer the constraints of the 5.0 era society. This research relies on qualitative methods in presenting the data, namely by collecting data directly in the field or place that is the object of research, the implementation of formative tests is carried out using the index card match method and focus group discussions as primary material with the assessment of knowledge, activeness and social aspects on the material of the causes of the hijrah of the prophet Muhammad SAW using 6 samples of fourth grade students of SDN Sekumpul 1 Martapura. The results of the researcher's analysis through the data that has been collected from the material taught by the teacher in the social, active and knowledge aspects are known that the application of the independent curriculum formative assessment in learning Islamic Religious Education in Class IV SDN 1 Sekumpul Martapura has been carried out well.*

Keywords: *Assessment, Formative, Curriculum, Merdeka*

Abstrak: *Penelitian ini dilakukan sebagai upaya dalam melakukan pengukuran dan peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pendidikan agama Islam pada praktik asesmen formatif dan untuk mencapai keberhasilan dalam pengajaran pada materi PAI di kurikulum merdeka ini perlu melalui tes, Penyediaan kurikulum yang merdeka penting untuk menjawab kendala masyarakat era 5.0. Penelitian ini mengandalkan metode kualitatif dalam penyajian datanya yaitu dengan mengumpulkan data secara langsung di lapangan atau tempat yang menjadi objek penelitian, pelaksanaan tes formatif dilakukan dengan menggunakan metode indeks card match dan focus group discusion sebagai bahan primernya dengan penilaian asepek pengetahuan, keaktifan dan sosial pada materi sebab – sebab hijrahnya nabi Muhammad SAW dengan menggunakan 6 sampel siswa kelas IV SDN Sekumpul 1 Martapura. Hasil analisis peneliti melalui data yang telah terkumpul dari materi yang diajarkan guru pada aspek sosial, keaktifan dan pengetahuan diketahui bahwa penerapan penilaian formatif kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN 1 Sekumpul Martapura sudah dilaksanakan dengan baik*

Kata Kunci : *Penilaian, Formatif, Kurikulum, Merdeka*

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam berperan sangat penting dalam pembentukan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, penilaian menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Dalam konteks ini, asesmen formatif berperan penting dalam mengukur dan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pendidikan agama Islam. Pada tulisan ini, peneliti akan menjelajahi penggunaan ujian formatif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Tujuannya adalah supaya siswa mampu lebih mengerti pelajaran yang dipelajari dan terampil dalam menjawab pertanyaan seputar Pendidikan Agama Islam, serta mencapai tujuan dalam pembelajaran. Peralihan dari kurikulum K13 ke merdeka tentunya memiliki desain dan tujuan yang sedikit berbeda. Perubahan kurikulum yang saat ini menjadi kurikulum tersendiri tidak hanya sekedar perubahan tetapi merupakan revisi beberapa poin penilaian dari kurikulum 2013. yaitu pertama, meliputi Miskonsepsi Kompetensi yang agak merumitkan pendidik dalam penilaian yakni harus dapat membedakan antara penilaian perilaku, keilmuan serta kecakapan. Kedua, standar yang tinggi diupayakan untuk menyelesaikan berbagai materi dalam waktu yang ditentukan, sedangkan kemampuan siswa sangat bervariasi. Ketiga, tenggat waktunya terlalu ketat. Durasi pembelajaran untuk setiap tujuan pembelajaran ditetapkan selama satu minggu, sehingga pembelajaran tidak tuntas sampai siswa menyadari bahwa mereka perlu melanjutkan ke pelajaran berikutnya.

Penilaian formatif yang merupakan bagian integral dari kurikulum Merdeka berimplikasi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas IV SDN Sekumpul 1 Martapura. Penilaian formatif memungkinkan guru untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pemahaman konsep agama siswa, memantau kemajuan mereka, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan lebih lanjut. Dalam artikel ini kami mengkaji peran asesmen formatif dalam konteks pendidikan agama Islam di kelas SDN Sekumpul 1 Martapura IV. Kita akan melihat bagaimana asesmen formatif diimplementasikan dalam kurikulum Merdeka dan bagaimana kaitannya dengan pembinaan spiritual, moral dan agama. dari para siswa. Selain itu, kami juga membahas tantangan yang mungkin muncul saat melaksanakan penilaian formatif dan upaya untuk membuatnya lebih efektif. Peneliti merujuk pada jurnalnya Devi Yunita dkk “Penggunaan Aplikasi Plickers Untuk Data Penilaian Formatif Di Sma Islam Assa’adah”¹ dengan pemahaman konsep penilaian formatif menjadi penunjang keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik tentang evaluasi formatif kurikulum merdeka untuk pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas IV SDN Sekumpul 1 Martapura, kami berharap dapat bermanfaat bagi para pendidik, guru, dan pengambil keputusan pendidikan yang berkepentingan untuk menciptakan proses pembelajaran yang inklusif, responsif, dan pemberdayaan mahasiswa. secara rohani

Pentingnya menghadirkan kurikulum merdeka adalah untuk menjawab kendala masyarakat era 5.0. Inti dari kurikulum mandiri adalah kebebasan berpikir, yang menawarkan

¹ Devi Yunita dkk., “Penggunaan Aplikasi Plickers Untuk Data Penilaian Formatif Di Sma Islam Assa’adah,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (2021), <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>.

kesempatan kepada siswa untuk berkembang membentuk sumber daya yang unggul. Kebijakan utamanya adalah dengan melakukan asesmen nasional, kajian kompetensi dan karakter, dimana asesmen tersebut menekankan pada kemampuan membaca dan matematika siswa. Kedua, kesempatan belajar berdasarkan penggunaan Internet of Things, augmented reality, dan kecerdasan buatan menawarkan kesempatan kepada siswa untuk menjawab tantangan global.² Penilaian formatif adalah proses yang berkelanjutan dan terus-menerus untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar siswa, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan umpan balik yang memungkinkan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Tujuan utama penilaian formatif dalam pendidikan Agama Islam adalah membantu siswa untuk memahami konsep-konsep, nilai-nilai, dan praktek-praktek agama Islam dengan lebih baik, sehingga mereka dapat menerapkannya kehidupan sehari-hari dan memperkuat ikatan mereka dengan agama.

Melalui penilaian formatif, pendidik Agama Islam dapat melacak kemajuan siswa dalam mempelajari dan memahami ajaran-ajaran Islam. Penilaian ini melibatkan berbagai metode, seperti tes tulis, diskusi kelompok, presentasi, proyek, dan observasi kelas. Dengan memperoleh data tentang pemahaman siswa terhadap materi agama Islam, pendidik dapat memahami kebutuhan belajar siswa secara individu dan kelompok, dan menyesuaikan metode pengajaran serta memberikan umpan balik yang sesuai. Penilaian formatif dalam pendidikan Agama Islam juga dapat membantu siswa membangun sikap kritis terhadap ajaran-ajaran Islam. Siswa didorong untuk mengemukakan pertanyaan, menyampaikan pemikiran, dan berdiskusi tentang berbagai topik agama. Dalam proses ini, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, mempertanyakan keyakinan mereka sendiri, dan mendapat keilmuan yang lebih luas mengenai kompleksitas agama Islam. Tes formatif yaitu jenis tes yang dilaksanakan di akhir proses ajar mengajar untuk mengevaluasi keberhasilan dalam program pembelajaran tersebut. Fokus dalam pelaksanaan formatif adalah pada program ajar mengajar. Dengan menggunakan asesmen formatif, diharapkan pengajar mampu memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran dan strateginya. Sebagai guru yang profesional, penting bagi mereka untuk melaksanakan tes dalam proses pembelajaran PAI sesuai dengan prinsip evaluasi dan tehknik.

Metode

Pengaplikasian penelitian ini dengan field research, metode penelitian yang dilakukan di SDN Sekumpul 1 yaitu dengan mengumpulkan data modul pembelajaran kurikulum merdeka yang berisi penialaian formatif, kemudian di olah dengan menggunakan metode indeks card match dan diskusi yang menjadi data primer penelitian ini sebagai bahan acuan penulisan penilaian formatif secara langsung pada kelas 4 SDN Sekumpul 1 tempat yang menjadi objek penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap guru yang bersangkutan di SDN Sekumpul 1 sebagai responden yaitu guru dan murid sebagai data primer dan format penilaian formatif sebagai data skunder di SDN Sekumpul 1 yang menjadi penelitian. Ujian formatif yaitu menekankan pada aspek perilaku dan

² Linda Feni Haryati, *Menjawab Tantangan Era Society 5.0 melalui Inovasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: UNY, 2022).

kognitif.³ Pelaksanaan ujian formal berlangsung dengan ujian tertulis berupa ujian esai yang soal-soalnya disesuaikan dengan materi ujian.

Teori Kajian

A. Pengertian Tes Formatif

Tes formatif memiliki kata asal (formative), memiliki arti asal kata bentuk (form), yang oleh Daryanto didefinisikan sebagai tes yang disajikan di tengah-tengah program pembelajaran.⁴ Oleh karena itu, asesmen formatif adalah ujian yang mempunyai tujuan mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk melalui program tertentu⁵ dan untuk menilai kemampuan siswa dalam mencapai perkembangan dalam waktu yang sudah ditentukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dituju. Ujian formatif yaitu tes prestasi belajar (sesuai dengan tujuan instruksional yang diberikan). Pemahaman kata formatif berasal dari kata “form” yang artinya bentuk.⁶ pada program akhir belajar mengajar, diadakan tes formatif untuk menilai sendiri keberhasilan belajar mengajar. Melalui tes formatif, guru diharapkan mampu memperbaiki kurikulum dan strategi pelaksanaannya.⁷ Ujian formatif sering diadakan secara berkala selama proses pengajaran, biasanya setelah penyelesaian atau kesimpulan dari setiap pelajaran atau sub-topik. Di sekolah, ulangan formatif sering disebut dengan ulangan harian. Tugasnya adalah mengidentifikasi kekurangan agar pembelajaran berjalan dengan baik.⁸ Tes formatif digunakan untuk meninjau perkembangan siswa selama kegiatan pengajaran, dan mendapatkan feedback untuk perbaikan program pembelajaran, dan mengidentifikasi kelemahan yang perlu peningkatan agar hasil belajar dan proses pembelajaran lebih baik⁹

Kaufeldt berpendapat bahwa penilaian formatif berdasarkan masing-masing kemampuan dasar membantu menjamin bahwa siswa terus menerima dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapainya.¹⁰ Berdasarkan temuan penilaian, guru juga mampu membikin rencana pembelajaran yang lampuh untuk keahlian berikut. Ujian formatif cocok

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 3 ed. (Bumi Aksara, 2018), 45.

⁴ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1999), 12.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 36.

⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), 71.

⁷ Rizal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif* (Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja, 2017), 6.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 45.

⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 7 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 35.

¹⁰ Martha Kaufeldt, *Wahai Para Guru, Ubahlah Cara Mengajarmu*, trans. oleh Hendarto Raharjo (Indeks, 2008).

untuk menilai pemahaman siswa baik selama dan setelah proses pembelajaran. Tindakan berikut harus diselesaikan untuk menjamin kemanjuran tes ini.¹¹

1. Menyusun atau merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas.
2. Menentukan jenis tes yang diperlukan untuk mengamati tingkah laku yang akan diuji, seperti tes verbal (lisan), tercatat (tertulis), yang cocok pada bahan pengajaran.
3. Menyusun instrumen tes yang sesuai dengan tujuan tes untuk mengevaluasi jenis tingkah laku yang akan diuji.
4. Menggunakan hasil tes dengan memprosesnya agar tujuan tes tercapai.¹²

Setelah tes formatif selesai, ada beberapa langkah tindak lanjut yang perlu dilakukan, di antaranya:

1. Jika peserta didik telah menguasai materi dengan baik, pembelajaran dapat dilanjutkan dengan materi baru.
2. Jika terdapat bagian yang belum dipahami, sebelum melanjutkan ke materi baru, bagian tersebut perlu diulang atau dijelaskan kembali kepada peserta didik.¹³

Tes formatif lebih fokus pada aspek kognitif¹⁴ dan Hasil tes merupakan informasi tentang karakteristik seseorang, karakteristik ini bisa berupa kemampuan kognitif.¹⁵ Biasanya, tes formatif dilaksanakan dalam bentuk ujian tertulis, seperti ujian atau esai, dan soalnya menyesuaikan dengan materi yang diuji. Namun, tes formatif juga dapat dilaksanakan secara lisan melalui soal atau tugas yang telah diberikan selama atau setelah pembelajaran. Sebagai contoh, guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk menilai pemahaman mereka pada materi yang telah dijelaskan oleh guru.

B. Penilaian Dalam Pendidikan Agama Islam

Penilaian pendidikan agama Islam mengacu pada proses penilaian yang mengukur pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam. Penilaian merupakan bagian integral dalam pembelajaran, istilah lain yang sering dihubungkan dengan penilaian diantaranya yaitu pengukuran, evaluasi, tes, dan penilaian itu sendiri.¹⁶ Tujuan utama penilaian ini adalah untuk memastikan bahwa siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan mengetahui bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi, adalah penetapan tingkat kualitas berdasarkan

¹¹ M. Ilyas Ismail, "Pengaruh Intensitas Penilaian Formatif Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Mengontrol Pengetahuan Awal Siswa," *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, t.t., 62.

¹² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 82–83.

¹³ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 71–72.

¹⁴ Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, 45.

¹⁵ Mardapi dan Djamari, *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012).

¹⁶ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013* (Jakarta: Kencana, 2013), 178.

standar yang ditetapkan untuk pelaksanaan pekerjaan. Evaluasi dalam sistem pembelajaran adalah proses yang berkesinambungan di mana informasi dikumpulkan dan ditafsirkan untuk mengevaluasi keputusan yang dibuat dalam desain sistem pendidikan, dengan manfaat utamanya adalah **meningkatkan kualitas pembelajaran**.¹⁷ Ini adalah langkah terakhir setelah penelitian, perencanaan, dan tindakan guru. Evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaannya bersifat kuantitatif atau kualitatif. Penilaian dalam hal ini berarti pengukuran atau evaluasi terhadap rencana yang dibuat oleh guru, yang biasanya dilakukan pada awal sesi, di akhir sesi, dari pertengahan semester hingga akhir semester.¹⁸

Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang dikerjakan dengan nyata (sadar) dan terstruktur untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengetahui, mengenal, mempercayai (mengimani), bertakwa, dan memiliki akhlak pekerti dalam menerapkan ajaran agama Islam. Ajaran tersebut bersumber primer dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, dan disampaikan pada proses aktifitas pembimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman yang relevan. Selain itu, pendidikan agama Islam juga mengajarkan pentingnya menghormati penganut agama lain sebagai upaya menciptakan kerukunan antar umat beragama serta memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa (Kurikulum PAI).¹⁹ Menurut Abuddin Nata dalam bukunya "Metodologi Studi Islam", pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan pembinaan kepada peserta didik secara sadar dan terencana agar mereka dapat mengembangkan kepribadian yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam.²⁰ Sedangkan, Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan Agama Islam merupakan proses perbaikan mental yang terwujud dalam amal perbuatan, baik untuk diri sendiri maupun sikap mental masyarakat untuk kesejahteraan hidup.²¹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah terdiri dari beberapa aspek yang meliputi: Hadits dan Al-Qur'an, aqidah/keimanan, fikih, akhlak, dan aspek tarikh dan kebudayaan Islam. Berikut adalah karakteristik masing-masing aspek mata pelajaran PAI:

- a. Al-Qur'an dan Hadits: Menitikberatkan pada pentingnya kemampuan membaca dan menulis dengan baik, memahami makna secara teks dan konteks, serta mengaplikasikan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Akidah: Membantu siswa memahami dan memperkokoh keyakinan atau keimanan yang benar, serta mendorong mereka untuk menghayati dan menerapkan nilai-nilai Asmaul Husna dalam kehidupan mereka.
- c. Akhlak: Mengutamakan pembentukan kebiasaan dalam melakukan perilaku yang terpuji dan menjauhi perilaku yang tercela dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷ Gintings Abdorrakhman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Buah Batu, 2008).

¹⁸ Hasan Bahrin, "Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah," *Jurnal Progam Studi PGMI* 3 (September 2016).

¹⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 11–12.

²⁰ Abuddin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, 20 ed. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 340.

²¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 28.

- d. Fiqih: Lebih fokus pada kemampuan siswa dalam menerapkan hukum-hukum Islam yang baik dan menjauhi yang buruk dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Tarikh dan kebudayaan Islam: Mengajarkan siswa untuk mengambil pelajaran dari peristiwa bersejarah dalam Islam, mengambil teladan dari tokoh-tokoh yang berprestasi, serta menghubungkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan lain-lain dengan tujuan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²²

Pada artikel ini penulis mengambil contoh materi dalam Tarikh (sejarah kebudayaan Islam) pada pelaksanaan penilaian formatif di SDN sekumpul 1 Martapura, namun setiap guru memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Namun, untuk mencapai persepsi yang sama, disarankan untuk mengacu pada kurikulum mandiri agar peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan motivasi yang memadai. Hasil kekurangan peserta didik dapat digunakan untuk memberikan bimbingan perbaikan kepada mereka dan meningkatkan proses pembelajaran di masa depan. Tes formatif dapat digunakan untuk menguji apakah tujuan pembelajaran telah terpenuhi atau tidak. Dengan bantuan tes ini, siswa dan guru dapat menilai seberapa baik unit program telah dilaksanakan, melakukan perbaikan pada proses belajar mengajar, dan menawarkan instruksi perbaikan kepada siswa yang belum melakukan seperti yang diharapkan.²³

Dalam tes formatif ada berbagai macam-macam cara yang dapat dilakukan dalam tes ini. Adapun cara-cara tersebut yaitu: Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran) Asesmen formatif kerjakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang terjadi yaitu pada saat siswa melaksanakan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi secara tertulis. Asesmen saat *index card match* dan *focus group discussion* pada materi **Sebab Sebab Nabi Muhammad SAW Hijrah** Bab 5 Semester 1 (ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan metode *index card match* dan *focus group discussion*)

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *index card match* dan *focus group discussion* pada materi

Satuan Pendidikan : SDN SEKUMPUL 1
 Kelas / Semester : IV (Empat) / I (Ganjil)
 Tahun Pelajaran : 2022 / 2023

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Jumlah	Nilai rata-rata
		Sosial	Keaktifan	Pengetahuan		
1	Sinta Nur Zahira	75	80	100	255	85
2	Ahmad Reyhan Azmi	95	80	80	255	85

²² Aulia Fitria Ningrum, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 1 Pokok Bahasan Akhlak di SDN Salatiga 08 Kecamatan Sidorejo Tahun Ajaran 2011/2012" (Skripsi fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), 2012), 41–43, Salatiga.

²³ Siswanto, *Penilaian dan Pengukuran Sikap dan Hasil Belajar Peserta Didik* (Klaten: Bosscript, 2017), 44.

3	Liana Basyirah	95	85	90	270	90
4	Nor hafizah	70	80	75	225	75
5	Muhammad Hafiz	75	80	85	240	80
6	Nur Shofiya Ni'mah	85	90	95	270	90
Nilai skor 0-100						

No	Nama Siswa	Aspek	Indikator	Skor			
				1	2	3	4
1	Sinta Nur Zahira	Sosial	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mampu berkomunikasi dengan baik bersama teman sebayanya dalam proses pembelajaran Menunjukkan perilaku demokratis dalam diskusi Bersikap dan berbicara sopan dalam menyampaikan pendapat 			X	
		Keaktifan	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mampu berpartisipasi dengan baik dalam proses pembelajaran Selalu menyampaikan pendapat dalam sesi diskusi pembelajaran 				x
		Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> Mampu menyebutkan Sebab-sebab Nabi Muhammad saw. hijrah Memahami Kisah hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah Mampu menyebutkan apa saja hikmah hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah 				X
2	Ahmad Reyhan Azmi	Sosial	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mampu berkomunikasi dengan baik bersama teman sebayanya dalam proses pembelajaran Menunjukkan perilaku demokratis dalam diskusi Bersikap dan berbicara sopan dalam menyampaikan pendapat 				X
		Keaktifan	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mampu berpartisipasi dengan baik dalam proses pembelajaran Selalu menyampaikan pendapat dalam sesi diskusi pembelajaran 				X
		Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> Mampu menyebutkan Sebab-sebab Nabi Muhammad saw. hijrah 				X

			<ol style="list-style-type: none"> 2. Memahami Kisah hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah 3. Mampu menyebutkan apa saja hikmah hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah 				
3	Liana Basyirah	Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu berkomunikasi dengan baik bersama teman sebayanya dalam proses pembelajaran 2. Menunjukkan perilaku demokratis dalam diskusi 3. Bersikap dan berbicara sopan dalam menyampaikan pendapat 				X
		Keaktifan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu berpartisipasi dengan baik dalam proses pembelajaran 2. Selalu menyampaikan pendapat dalam sesi diskusi pembelajaran 				X
		Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyebutkan Sebab-sebab Nabi Muhammad saw. hijrah 2. Memahami Kisah hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah 3. Mampu menyebutkan apa saja hikmah hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah 				X
4	Nor Hafizah	Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu berkomunikasi dengan baik bersama teman sebayanya dalam proses pembelajaran 2. Menunjukkan perilaku demokratis dalam diskusi 3. Bersikap dan berbicara sopan dalam menyampaikan pendapat 				X
		Keaktifan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu berpartisipasi dengan baik dalam proses pembelajaran 2. Selalu menyampaikan pendapat dalam sesi diskusi pembelajaran 				X
		Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyebutkan Sebab-sebab Nabi Muhammad saw. hijrah 2. Memahami Kisah hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah 			X	

			3. Mampu menyebutkan apa saja hikmah hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah				
5	Muhammad Hafiz	Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu berkomunikasi dengan baik bersama teman sebayanya dalam proses pembelajaran 2. Menunjukkan perilaku demokratis dalam diskusi 3. Bersikap dan berbicara sopan dalam menyampaikan pendapat 			X	
		Keaktifan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu berpartisipasi dengan baik dalam proses pembelajaran 2. Selalu menyampaikan pendapat dalam sesi diskusi pembelajaran 				X
		Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyebutkan Sebab-sebab Nabi Muhammad saw. hijrah 2. Memahami Kisah hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah 3. Mampu menyebutkan apa saja hikmah hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah 				X
6	Nur Shofiya Ni'mah	Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu berkomunikasi dengan baik bersama teman sebayanya dalam proses pembelajaran 2. Menunjukkan perilaku demokratis dalam diskusi 3. Bersikap dan berbicara sopan dalam menyampaikan pendapat 				X
		Keaktifan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu berpartisipasi dengan baik dalam proses pembelajaran 2. Selalu menyampaikan pendapat dalam sesi diskusi pembelajaran 				X
		Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyebutkan Sebab-sebab Nabi Muhammad saw. hijrah 2. Memahami Kisah hijrah Nabi Muhammad saw. ke Madinah 3. Mampu menyebutkan apa saja hikmah hijrah Nabi 				X

			Muhammad saw. ke Madinah				
--	--	--	-----------------------------	--	--	--	--

Keterangan :

SKOR 1	= 0 – 30	Sangat Kurang
SKOR 2	= 30 – 50	Kurang
SKOR 3	= 50 -75	Baik
SKOR 4	= 75- 100	Sangat Baik

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan mengenai penerapan penilaian formatif kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SDN 1 Sekumpul Martapura. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut. Pelaksanaan penilaian formatif kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Sekumpul Martapura sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat diamati oleh peneliti saat melakukan observasi terhadap guru PAI kelas IV, terutama pada materi yang diajarkan di kelas yaitu Sebab – sebab Nabi Muhammad SAW Hijrah yang melakukan tes formatif menunjukkan hasil dari penilaian yang di kategorikan pada materi yaitu aspek sosial, keaktifan dan pengetahuan dengan jumlah nilai paling rendah 75-100 dari skala skor nilai 0-100 dengan menggunakan metode belajar Indeks Card Macth.

Daftar Pustaka

- Abdorrakhman, Gintings. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Buah Batu, 2008.
- Abdul Majid. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Abuddin Nata. *Metodelogi Studi Islam*. 20 ed. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Anas Sudjiono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Aulia Fitria Ningrum. “Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 1 Pokok Bahasan Akhlak di SDN Salatiga 08 Kecamatan Sidorejo Tahun Ajaran 2011/2012.” Skripsi fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), 2012. Salatiga.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1999.
- . *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Devi Yunita, Irpan Kusyadi, Nurhasanah, dan Shelvi Eka Tassia. “Penggunaan Aplikasi Plickers Untuk Data Penilaian Formatif Di Sma Islam Assa’adah.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (2021). <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>.
- Hasan Bahrn. “Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah.” *Jurnal Progam Studi PGMI* 3 (September 2016).

- Kaufeldt, Martha. *Wahai Para Guru, Ubahlah Cara Mengajarmu*. Diterjemahkan oleh Hendaro Raharjo. Indeks, 2008.
- Linda Feni Haryati. *Menjawab Tantangan Era Society 5.0 melalui Inovasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY, 2022.
- M. Ilyas Ismail. "Pengaruh Intensitas Penilaian Formatif Terhadap Hasil Belajar IPA Dengan Mengontrol Pengetahuan Awal Siswa." *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, t.t.
- Mardapi dan Djamari. *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.
- Rizal Firdaos. *Desain Instrumen Pengukur Afektif*. Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja, 2017.
- Siswanto. *Penilaian dan Pengukuran Sikap dan Hasil Belajar Peserta Didik*. Klaten: Bosscript, 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. 3 ed. Bumi Akasara, 2018.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. 7 ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.